
MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. GUDANG GARAM TBK

Oleh:

Aissa Dyas Risqiana¹, Ari Nurul Fatimah²

^{1,2}Program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: ¹aissadyas@gmail.com, ²ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id

Article History:

Received: 23-05-2023

Revised: 21-06-2023

Accepted: 23-06-2023

Keywords:

Profitabilitas, Likuiditas,
Kinerja Keuangan, Pandemi
Covid-19

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang diakses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE). Sedangkan rasio likuiditas menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rasio Cepat (Quick Ratio). Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari GPM, NPM, ROA, ROE, CR, dan QR, PT. Gudang Garam Tbk termasuk dalam kategori baik, namun selama pandemi Covid-19 rata-rata hasil rasio menunjukkan penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Memasuki akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya virus yang diberi nama Covid-19. Menurut World Health Organization (WHO) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan adanya coronavirus yang diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Kemudian pada awal tahun 2020 setelah Covid-19 menyebar luas dan telah menjadi pandemi, Hal tersebut berdampak pada perekonomian negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Memasuki tahun ke-3 pandemi COVID-19, seluruh dunia masih menghadapi tantangan berat dan perubahan besar. Pandemi COVID-19 berdampak cukup signifikan terhadap penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan (Banarjee et al., 2020; Epifanio et al., 2021).

Industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai multiplier effect yang luas. Kontribusi industri hasil tembakau terhadap ekspor memiliki nilai yang positif dimana ekspor cenderung meningkat.

Namun di masa pandemi, kinerja ekspor industri hasil tembakau pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dari periode sebelumnya sebesar 3,96%.

Salah satu industri pengolahan tembakau yaitu perusahaan rokok Gudang Garam yang mana adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur (www.gudanggaramtbk.com). Gudang Garam tidak terlepas dari pengaruh pandemi Covid-19. Pada Permintaan Penjelasan Terkait Dampak Pandemi COVID-19 oleh Bursa Efek Indonesia, PT. Gudang Garam Tbk mengatakan kondisi kelangsungan usaha Perseroan saat itu terganggu oleh Covid-19 (www.idx.co.id).

Emiten rokok milik Keluarga Wonowidjojo, PT Gudang Garam Tbk mencatatkan laba bersih pada 9 bulan pertama tahun ini atau per September 2020 sebesar Rp 5,65 triliun, turun 22% dari periode yang sama tahun lalu Rp 7,24 triliun di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia pada 13 Agustus lalu, Heru Budiman, Corporate Secretary Gudang Garam, menjelaskan dampak pandemi Covid-19 akan berimbas pada penurunan laba bersih sekitar 25%, kendati ada prediksi kenaikan total pendapatan sekitar 25%. Heru Budiman juga menjelaskan bahwa secara total, volume penjualan Gudang Garam pada paruh pertama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8.8% menjadi 42.5 miliar batang. Dimana untuk kategori sigaret kretek mesin full flavor (SKM FF) mengalami penurunan 6.6% menjadi 35,8 miliar batang, sedang sigaret kretek mesin rendah tar nikotin (SKM LTN) turun 45.6% menjadi 2,3 miliar batang.

Kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2020 dipengaruhi oleh kondisi perdagangan yang penuh tantangan yang berdampak pada perekonomian secara keseluruhan selama pandemi yang sangat dirasakan di berbagai sektor usaha, mulai dari manufaktur hingga distribusi (Karim, 2020).

Keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan. Tidak peduli seberapa besar atau kecil, setiap perusahaan memperhatikan situasi keuangannya (Meilianti, 2021). Umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan usahanya yaitu untuk mencari laba perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik (Munawir, 2010). Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik (Anwar dkk, 2022). Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Melianti, 2021). Salah satu cara bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Koefisien ini menggambarkan hubungan antara angka-angka yang menentukan perkembangan keuangan perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan sebenarnya banyak sekali tapi alat analisis keuangan yang biasa digunakan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas/leverage, rentabilitas/profitabilitas, aktivitas, pertumbuhan dan penilaian (Sabil 2016). Namun pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana.

Industri rokok merupakan salah satu industri yang paling kompetitif. Hal yang menarik dari naik turunnya perusahaan rokok adalah dalam krisis yang semakin berkembang, Indonesia telah menunjukkan bahwa industri rokok belum terpuak oleh krisis

ekonomi. Industri rokok juga berperan penting dalam perekonomian saat ini karena perusahaan padat karya. Sistem operasi atau penggerak di sektor energi (Meilianti, 2021).

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Rohmansyah dkk (2022) terletak pada periode (tahun) dan alat analisis yang digunakan, penelitian sebelumnya mengambil periode tahun 2018-2021 dengan hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas saja. Selain penelitian Romansyah dkk (2022) terdapat juga penelitian terdahulu seperti yang dilaksanakan Mailianti (2021), Moh. Zaki (2021), Listiawati dkk (2020), Abdul dkk (2020) dengan menggunakan perusahaan PT Gudang Garam Tbk. Tetapi pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2017-2021 dengan perbandingan penilaian untuk kondisi sebelum dan sesudah masa pandemi Covid -19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. GUDANG GARAM TBK".

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Kasmir (2012:104) menyebutkan bahwasasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya (Riris, 2022). Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2014:53) antara lain:

1. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk digunakan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan kinerja bisnis
2. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi bisnis dari sudut pandang keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan mereka hadapi terkait dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pelunasan pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian bagi pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan (Sabil, 2016). Menurut Fahmi, Irham. (2017) dalam jurnalnya yang berjudul analisis kinerja keuangan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hakim & Rosini (2018) analisis rasio laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan berupa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, hingga aktivitas perusahaan.

Tika (2006:121) mengatakan bahwa kinerja adalah “hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan

seorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk

mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu”. Maka kinerja keuangan dapat dikatakan adalah usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Terdapat berbagai profitability ratio yang biasa digunakan antara lain: Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity dan Return On Assets. (Brigham dan Houston 2014: 108).

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/ kewajiban jangka pendeknya (Listiawati dkk (2020). Menurut Kasmir (2014:130). Rasio Likuiditas (rasio modal kerja) adalah rasio yang kerap dipakai untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:03), Rasio Likuiditas adalah indeks yang bertujuan untuk memahami apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas umumnya menggunakan alat ukur rasio lancar dan rasio cepat untuk mengetahui sejauh mana kewajiban perusahaan terpenuhi. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur taraf likuiditas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menginterpretasikan data dengan pengumpulan, penyusunan, dan analisis data sehingga dapat ditemukan gambaran universal dari obyek yang diteliti. Analisis deskriptif Kuantitatif, yaitu membandingkan data yang diperoleh dan sebagian ada data-data hasil olahan yang akan memberikan gambaran hasil penelitian.

Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan penelitian ini melakukan pengamatan Laporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti literatur dan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> dan www.gudanggaramtbk.com serta sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data keuangan perusahaan yaitu berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021 yang mana pada periode tahun 2017-2019 (Sebelum Covid-19) dan periode

2020-2021 (Selama Covid-19) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan website resmi PT Gudang Garam Tbk www.gudanggaramtbk.com

Sampel dan Populasi

Data informasi dari laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk menjadi populasi penelitian ini dan data laporan keuangan periode tahun 2017-2019 menjadi sampel penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Sedangkan rasio likuiditas terdiri dari Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rasio Cepat (Quick Ratio).

Berikut rumus dan kriteria penilaian dari jenis-jenis dari rasio profitabilitas:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 1. kriteria penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Presentase (%)	Kriteria
Gross Profit Margin (GPM)	>30%	Sangat baik
	>25% - 30%	Baik
	>20% -25%	Kurang baik
	≤ 20%	Tidak baik
Net Profit Margin (NPM)	>5%	Sangat baik
	>2,5% -5%	Baik
	>1% - 2,5%	Kurang baik
	≤ 1%	Tidak baik
Return On Assets (ROA)	> 5%	Sangat baik
	> 3% - 5%	Baik
	> 1% - 3%	Kurang baik
	≤ 1%	Tidak baik
Return on Equity (ROE)	> 16% - 20%	Sangat baik
	> 10% -16%	Baik
	> 5% - 10%	Kurang baik
	≤ 5%	Tidak baik

Sumber : Sujarweni 2017

Berikut rumus rasio likuiditas:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data penjualan, Total Aset, Total Ekuitas, Laba Kotor, Laba Bersih setelah pajak, PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2017-2021

Tahun	Penjualan	Total Asset	Total Ekuitas	Laba Kotor	Laba bersih setelah pajak
Dalam jutaan rupiah					
2017	83.305.925	66.759.930	42.187.664	18.221.662	7.755.347
2018	95.707.663	69.097.219	45.133.285	18.644.327	7.793.068
2019	110.523.819	78.647.274	50.930.758	22.783.255	10,880,704
2020	114.477.311	78.191.409	58.522.468	17.388.244	7.647.729
2021	124.881.266	89.964.369	59.288.274	14.272.611	5.605.321

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk.

Berikut ini adalah analisis rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk. yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2017 - 2021, dengan tahun 2017-2019 merupakan tahun sebelum masa pandemi dan tahun 2020-2021 merupakan tahun selama pandemi.

1. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Hasil perhitungan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Gudang Garam Tbk tahun 2017-2021

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	Rata-rata
<i>Dalam jutaan rupiah</i>				
2017	18.221.662	83.305.925	21,87%	20,65%
2018	18.644.327	95.707.663	19,48%	
2019	22.783.255	110.523.819	20,61%	
2020	17.388.244	114.477.311	15,20%	13,37%
2021	14.272.611	124.881.266	11,53%	

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang diuraikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2019-2021 pada masa selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan periode tahun 2017. Hasil tersebut dikarenakan laba kotor mengalami penurunan yang mana disebabkan oleh kenaikan biaya pita cukai, PPN, dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual dan rata-rata gross profit periode 2017-2018 masih berada di bawah standar rata-rata ukuran industri dan termasuk dalam kriteria kurang baik.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil perhitungan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Gudang Garam Tbk tahun 2017-2021

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rata-rata
<i>Dalam jutaan rupiah</i>				
2017	7.755.347	83.305.925	9,30%	9,09%
2018	7.793.068	95.707.663	8,14%	
2019	10,880,704	110.523.819	9,84%	
2020	7.647.729	114.477.311	6,68%	5,59%
2021	5.605.321	124.881.266	4,50%	

Sumber: data diolah, 2022

Hasil perhitungan net profit margin selama periode tahun 2017-2021 masih dibawah standar rasio industri. Perhitungan NPM, kinerja keuangan perusahaan ini dapat dikatakan dalam kategori kriteria kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan yang diuraikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Jika dilihat pada tahun 2017 -2019 rasio dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan namun pada tahun 2019 -2021 rasionya dikatakan kurang baik dengan mengalami penurunan.

c. *Return on Assets* (ROA)

Hasil perhitungan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT Gudang Garam Tbk tahun 2017-2021

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Asset	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rata-rata
<i>Dalam jutaan rupiah</i>				
2017	7.755.347	66.759.930	11,62%	12,24%
2018	7.793.068	69.097.219	11,28%	
2019	10,880,704	78.647.274	13,83%	
2020	7.647.729	78.191.409	9,78%	8,01%
2021	5.605.321	89.964.369	6,23%	

Sumber: data diolah, 2022

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang mampu membuktikan hasil dari

aset yang digunakan perusahaan dengan hasil seluruh aset yang dikuasai. Menurut Kasmir (2015:205), standar rata-rata industri untuk ROA adalah 30%. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa PT Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2019-2021, padahal pada tahun 2018-2019 sempat terjadi kenaikan dari 11,28% menjadi 13,83%. Penurunannya ROA dapat disebabkan oleh turunnya laba bersih yang dimiliki perusahaan bersih akibat dari penurunan yang terjadi pada laba kotor yang terjadi karena biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual rata-rata ROA periode 2017-2021 masih berada dibawah standar rata-rata industri dan termasuk kinerja yang kurang baik.

d. *Return on Equity (ROE)*

Hasil perhitungan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* PT Gudang Garam Tbk tahun 2017-2021

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Rata-rata
<i>Dalam jutaan rupiah</i>				
2017	7.755.347	42.187.664	18,38%	19,00%
2018	7.793.068	45.133.285	17,27%	
2019	10,880,704	50.930.758	21,36%	
2020	7.647.729	58.522.468	13,17%	11,31%
2021	5.605.321	59.288.274	9,45%	

Sumber: data diolah, 2022

Return on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan bagian dari perhitungan profitabilitas sebagai standar kinerja keuangan perusahaan, yang mana ROE ini sangat bersangkutan dengan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa PT Gudang Garam mengalami penurunan. Rata-rata ROE PT Gudang Garam Tbk sebesar 15,93% yang dapat dikatakan bahwa termasuk kriteria baik. Walaupun pada tahun 2017-2019 cenderung naik, tetapi belum mencapai rasio industri. Bahkan penurunan terjadi pada tahun 2019-2021 yang cukup signifikan dengan hasil ROE tahun 2019 sebesar 21,36% tetapi pada tahun 2021 turun menjadi 9,45% yang mana selisih cukup besar yaitu 11,91%.

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Semakin tinggi rasio antara aset lancar dan utang lancar, semakin besar kapasitas perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Berikut adalah perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Tabel 7. Hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Gudang Garam Tbk tahun 2017-2021

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rata-rata
-------	-------------	--------------	---------------------------------------	-----------

<i>Dalam jutaan rupiah</i>			
2017	43.764.490	22.611.042	194%
2018	45.284.719	22.003.567	206%
2019	52.081.133	25.258.727	206%
2020	49.537.929	17.009.992	291%
2021	59.312.578	28.369.283	209%

Sumber: data diolah, 2022

Current Ratio adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Pada umumnya standar perusahaan dikatakan likuid apabila tingkat likuiditas dengan current ratio sebesar 200%. Didukung dengan pendapat Kasmir (2015:135) yang berpendapat, standar rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%. Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa PT Gudang Garam Tbk sudah dapat dikatakan likuid karena hasil rata-rata sebesar 221%. Perhitungan nilai rasio menunjukkan adanya Ratio yang mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti yang terjadi pada tahun 2017-2020 yang mengalami kenaikan sebesar 97% dimana pada tahun 2017 Current Ratio menunjukkan angka sebesar 194% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 291%. Namun hasil perhitungan pada rentan 2020-2021 mengalami penurunan, dari 291% turun menjadi 209%.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat sering digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menghitung aset perusahaan yang paling likuid (An-nurlia, 2022). Hasil perhitungan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio) PT Gudang Garam Tbk tahun 2017-2021

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat (Quick Ratio)	Rata-rata
<i>Dalam jutaan rupiah</i>					
2017	43.764.490	37.920.289	22.611.042	26%	31%
2018	45.284.719	38.560.045	22.003.567	31%	
2019	52.081.133	42.847.314	25.258.727	37%	
2020	49.537.929	38.894.523	17.009.992	63%	52%
2021	59.312.578	47.456.225	28.369.283	42%	

Sumber: data diolah, 2022

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (Utang Jangka Pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio) yang di sajikan pada tabel diatas menunjukkan adanya kenaikan dan juga penurunan. Dari mulai pada tahun 2017 yang menunjukkan nilai sebesar 26% sampai dengan pada tahun 2020 sebesar 63% yang mana dapat diketahui mempunyai selisih sebesar 37%. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 21% dengan nilai hasil tahun 2021 rasio cepat sebesar 42%. Kecenderungan kenaikan pada

rasio cepat, tidak membuat rata-rata yang dihasilkan dapat dikatakan baik. Karena nilai rata-rata dari Rasio Cepat masih dikatakan rendah atau kurang baik pada hasil perhitungan rata-rata hanya sebesar 39%. Menurut Kasmir (2015:138), standar rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya secara garis besar kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2017-2021 adalah berada di rata-rata kriteria baik dan masih harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, pada analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebelum adanya pandemi pada tahun 2017-2019 memiliki Rasio GPM 20,65% dan termasuk dalam kriteria “baik”. Namun setelah adanya pandemi pada tahun 2020-2021 rata-rata rasio GPM turun menjadi 13,37% yang mana termasuk dalam kriteria “kurang baik”.
- (2) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebelum adanya pandemi pada tahun 2017-2019 memiliki Rasio NPM 9,09% dan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Namun setelah adanya pandemi pada tahun 2020-2021 rata-rata rasio NPM turun menjadi 5,59% dan masih termasuk dalam kriteria “sangat baik” menurut kriteria sujarweni (2017).
- (3) Rasio *Return On Assets* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2017-2019 memiliki Rasio ROA 12,24% dan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Namun setelah adanya pandemi pada tahun 2020-2021 rata-rata rasio ROA turun menjadi 8,01% namun masih termasuk dalam kriteria “sangat baik” menurut kriteria sujarweni (2017).
- (4) Rasio *Return On Equity* (ROE)) pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2017-2019 memiliki Rasio ROE 19,00% dan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Namun setelah adanya pandemi pada tahun 2020-2021 rata-rata rasio ROE turun menjadi 11,31% dan masih dapat dikatakan termasuk dalam kriteria “baik” menurut kriteria sujarweni (2017).
- (5) Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2017-2019 memiliki hasil rata-rata rasio lancar 202% dan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Namun setelah adanya pandemi pada tahun 2020-2021 rata-rata rasio lancar malah semakin bertambah menjadi 250% dan masih dapat dikatakan termasuk dalam kriteria “sangat baik”.
- (6) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2017-2019 memiliki hasil rata-rata rasio cepat 31% dimana menurut Kasmir (2015:138), standar rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%. Maka rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria “tidak baik”. Begitu juga setelah adanya pandemi pada tahun 2020-2021 rata-rata rasio cepat walau semakin bertambah menjadi 52% tetapi termasuk dalam kriteria “tidak baik”.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, keterbatasan penelitian hanya

menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Maka saran yang dapat peneliti ambil untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan indikator-indikator lain atau variabel dan alat analisis rasio lain dalam menilai kinerja keuangan dan juga dapat menganalisis perusahaan-perusahaan lain yang mana juga mengalami dampak serupa dengan adanya pandemi Covid-19. Sehingga dapat mencakup informasi dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan lebih luas lagi. Adapun saran untuk PT Gudang Garam Tbk yaitu diharapkan dapat memperhatikan kembali kinerja keuangan perusahaan dan harus lebih bisa mempertahankan agar meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan berjalan sesuai dengan tujuannya terlebih dalam menghadapi kasus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (2017, Maret 10). Retrieved from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>
- [2] Andi, D., & Mahadi, T. (2022, September 16). *Gudang Garam (GGRM) Mencoba Bertahan di Tengah Kenaikan Cukai Rokok*. Retrieved from KONTAN.CO.ID: <https://industri.kontan.co.id/news/gudang-garam-ggrm-mencoba-bertahan-di-tengah-kenaikan-cukai-rokok>
- [3] Apriliani, A. F., & Basri, H. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Rasio Keuangan pada PT Gudang Garam. *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI (JAMAK)*, Vol 1, 103 - 110.
- [4] Atifah, R., & Fatimah, A. N. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.1.
- [5] Azizah, H. N. (2022, September 16). *3 Kontribusi Keuntungan dari Rokok di Indonesia, Capai Triliunan Rupiah*. Retrieved from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/economics/3-kontribusi-keuntungan-dari-rokok-di-indonesia-capai-triliunan-rupiah>
- [6] Bursa *Efek Indonesia*. (2022, Agustus). Retrieved from www.idx.co.id
- [7] Hanifah, A.-n., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Siantar Top Tbk. Periode Tahun 2016- 2020. *Ecoducation: Economics & Education Jurnal*, Vol. 4.
- [8] Iswinarno, C., & Djailan, M. F. (2022, September 2). *Konsumsi Rokok di Indonesia Tinggi, Tembakau Alternatif Jadi Solusi?* Retrieved from Suara.com: <https://www.suara.com/bisnis/2022/09/02/183427/konsumsi-rokok-di-indonesia-tinggi-tembakau-alternatif-jadi-solusi>
- [9] Kurniawan, M. Z. (2021). Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Volume 14.
- [10] Limanseto, H. (2021, November 30). *Pengembangan Inovasi dan Teknologi Industri Hasil Tembakau*. Retrieved from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3497/pengembangan-inovasi-dan-teknologi-industri-hasil-tembakau>
- [11] Listiawati, & Kurniasari, E. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2014-2018 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Volume 6.

- [12] *ROKOK DAN PANDEMI COVID-19 : Pandemi Tidak Berdampak Terhadap Konsumsi Rokok.* (2022, April 5). Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/rokok-dan-pandemi-covid-19-pandemi-tidak-berdampak-terhadap-konsumsi-rokok>
- [13] Sabil. (2016). PERANAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA K.I.A TOUR & TRAVEL JAKARTA. *MONETER, VOL. III.*
- [14] Sahabuddin, R., & Karim, A. (2022). Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19). *YUME : Journal of Management, Volume 5* (Issue 2), Pages 181 - 188.
- [15] Sakekle, M. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RASIO KEUANGAN PADA PT. GUDANG GARAM TBK TAHUN 2016-2020. *Seminar Nasional Ilmu Terapan V.*
- [16] Supriyanto, H. (2020, Agustus 28). *Gudang Garam Mampu Bertahan di Era Pandemi Berkat Antisipasi Valid.* Retrieved from Bhirawa Online: <https://www.harianbhirawa.co.id/gudang-garam-mampu-bertahan-di-era-pandemi-berkat-antisipasi-valid/>
- [17] WHO. (2022, March 19). *Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus.* Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.